



MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SDI BANI HASYIM SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Oleh :
NIDA ROSYIDAH
NPM. 21601013012



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020

ABSTRAK

Nida Rosyidah. 2020 *Model Pendidikan Karakter di SDI Bani Hasyim Singosari Kota Malang*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Devi Wahyu Ertanti, S. Pd. M. Pd, Pembimbing 2: Sulistiono, S.Pd. M. Pd

Kata Kunci: *model pendidikan karakter, sdi bani hasyim*

Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam diri para pelajar sedini mungkin dan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun porsi yang lebih besar harus diberikan pada jenjang SD dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal itu karena siswa SD masih belum terkontaminasi oleh sifat-sifat yang kurang baik sehingga sangat memungkinkan untuk ditanamkan budi pekerti atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya melekat di jiwa anak-anak hingga nanti mereka dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan penerapan model pendidikan karakter di SDI Bani Hasyim Singosari Malang (2) Mendeskripsikan karakter yang muncul di SDI Bani Hasyim Singosari Malang (3) Mendeskripsikan efektivitas model pendidikan karakter di SDI Bani Hasyim singosari Malang. Mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisa data penulis menggunakan deskriptif kualitatif dengan mereduksi data kemudian secara fleksibel agar menjawab rumusan masalah yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penerapan model pendidikan karakter di SDI Bani Hasyim yaitu dengan Kurikulum Bani Hasyim yang berbasis Program Keluarga yang sudah di terapkan dari tahun 2019, ada 19 program yaitu program ketundukukan, program tahfidz, program puasa Sunnah, program kajian keislaman, program doa bersama, program sosial amaliah, program tholabul ilm, program senandung kebangsaan, program permainan tradisional, program tokoh ilmuan, program khalifah, program budaya, program hidup bersih, program zero waste, program lingkungan hidup, program outbound dan olahraga, program khusus, program kreativitas dan program psikologi catur (2) Karakter siswa di Bani Hasyim dapat dilihat melalui program-program yang ada seperti program ketundukan yang akan memunculkan nilai religious bagaimana siswa dapat beribadah dengan baim dan benar, program sosial amaliah yang akan memunculkan nilai peduli sosial bagaimana siswa mampu berempati dengan lingkungan sosialnya, dll. (3) efektivitas modal pendidikan karakter dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu faktor pendukung antara lain komunikasi yang dilakukan secara rutin, kerja sama antara kepala sekolah dan guru, sarana dan prasarana kemudian selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yaitu kesiapan peserta didik, faktor partisipasi orang tua dan lingkungan sekitar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak sejarah manusia dimulai. Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka untuk mengembangkan diri serta melengkapi kekurangan dan keterbatasannya, manusia berproses dengan pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Fungsi pendidikan nasional ialah memelihara nilai-nilai yang ada dalam masyarakat agar tetap dilestarikan, sebagai sarana mengembangkan masyarakat agar menjadi lebih baik dan upaya mengembangkan sumber daya manusia agar potensi individu bisa berkembang menjadi manusia yg berbudi pekerti dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi ini sangat berat jika hanya pemerintah yang dibebankan dengan tugas ini, maka dibutuhkan dukungan dari semua pihak untuk mengemban tugas dan fungsi pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat tindakan edukatif dan didaktis yang diperuntukkan bagi generasi yang sedang bertumbuh. Pendidikan juga merupakan bagian dari aktivitas masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma

kepada generasi baru, sehingga ada kesinambungan dari pewarisan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Dalam kegiatan mendidik ini, manusia menghayati adanya tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada hakikat adalah membentuk karakter individu sehingga dapat tumbuh dalam menghayati makna hidup dan kehidupannya bersama orang lain dalam dunia. Inilah makna dari tujuan pendidikan membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya. Manusia yang mampu memahami jati dirinya, mengenal dirinya sendiri, menjadi manusia insan yang berkeutamaan. Dengan pendidikan, manusia menjadi dewasa dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan bertujuan agar individu dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Berbagai upaya dalam pendidikan diarahkan untuk membina perkembangan kepribadian manusia secara menyeluruh baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Rumusan tujuan pendidikan di atas, sarat dengan pembentukan sikap, kepribadian, dan karakter bangsa. Dengan demikian, tidaklah lengkap manakala dalam strategi pembelajaran tidak membahas strategi pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan nilai dan karakter, sebuah usaha bimbingan yang bertujuan untuk membangun jiwa positif para peserta didik, sehingga mereka senantiasa bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sekolah sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk membina kepribadian peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djahiri (1985:4) bahwa sekolah merupakan salah satu wadah pendidikan sebagai tempat belajar anak didik dalam berusaha membina,

mengembangkan dan menyempurnakan potensi dirinya, serta dunia kehidupan dan masa depannya. Sekolah merupakan salah satu tempat mempersiapkan generasi muda menjadi manusia dewasa dan berbudaya.

Seiring berkembangnya teknologi informasi yang mendunia ditandai dengan adanya arus globalisasi, jelas sangat mempengaruhi setiap sektor kehidupan sehingga menyebabkan krisis multidimensi salah satunya di bidang pendidikan sekolah dasar. Dewasa ini peserta didik di sekolah dasar yang merupakan sasaran utama keberhasilan pendidikan tidaklah seimbang dengan keadaan yang diharapkan. Banyak lulusan maupun peserta didik yang masih sekolah memiliki prestasi cemerlang tetapi akhlak dan moralnya tidak sesuai sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Kurangnya rasa sopan santun kepada orang tua, adanya tindak kekerasan, pergaulan bebas, rendahnya sikap tenggang rasa maupun saling menghormati dan tindakan kriminalitas dimana-mana.

Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan keberadaan nilai-nilai moral dan karakter yang patut dipertanyakan kembali. Di tengah-tengah euforia reformasi yang berlebihan, fenomena perilaku-perilaku anarkis, perusakan, pertikaian, tawuran antar sekolah, antar warga, main hakim sendiri, transformasi etika global yang semakin bebas, serta hubungan antar pribadi yang semakin tidak mengindahkan nilai-nilai etik dan sopan santun menjadi suatu keprihatinan dunia pendidikan kita. Pendidikan sebagai suatu proses humanisasi (*to be human being*) dan bagian pembangunan watak bangsa seharusnya mampu menanggulangi berbagai krisis demoralisasi dan dehumanisasi yang terjadi saat ini. Permasalahan yang dihadapi bangsa kita begitu kompleks dan harus segera dicarikan jalan keluarnya agar krisis bangsa ini dapat segera diatasi dengan cepat dan tepat. Fenomena seperti yang dipaparkan di atas, tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja. Bangsa Indonesia akan hancur jika anak-anak sebagai generasi penerus dibiarkan dalam kondisi tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sedini mungkin.

Tujuan pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa dan tata kehidupan bersama yang menghormati kebebasan individu merupakan cerminan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan (Doni Koesoema A, 2010: 135). Secara umum semua proses penanaman nilai-nilai moral dalam diri anak akan bermanfaat bagi dirinya secara individu maupun secara sosial, hal ini tergantung dari bagaimana cara mengupaya pengembangankan pendidikan karakter kepada anak, jika dilakukan dengan baik dan tidak hanya mengutamakan akademik siswa maka sekolah akan menghasilkan lulusan yang berkarakter, baik budi pekertinya maupun akademisnya dan menjadi manusia dapat diterima di lingkungan dan masyarakatnya. Hal ini tidak akan terjadi jika upaya pengembangan pendidikan karakter tidak dilakukan dengan baik, maka pendidikan karakter hanya akan sekedar menjadi wacana. Marvin W. Berkowitz (Muchlas Samani, 2011: 17) dalam penelitiannya membuktikan pendidikan karakter berdampak positif, baik terhadap pembelajaran, persekolahan maupun kehidupan anak-anak pada masa mendatang. Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam diri para pelajar sedini mungkin dan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun porsi yang lebih besar harus diberikan pada jenjang SD dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal itu karena siswa SD masih belum terkontaminasi oleh sifat-sifat yang kurang baik sehingga sangat memungkinkan untuk ditanamkan budi pekerti atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya melekat di jiwa anak-anak hingga nanti mereka dewasa. Pendidikan sekolah dasar strategis untuk pendidikan karakter, namun pada kenyataannya adalah sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu

berorientasi pada pengembangan Kognitif dan kurang memperhatikan perkembangan afektif, empati, dan rasa peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi atau “jalan keluar” bagi berbagai krisis moral yang sedang melanda bangsa Indonesia. Di tengah kebangkrutan moral bangsa dan maraknya tindak kekerasan, maka pendidikan karakter yang menekankan pada dimensi etis religius menjadi sangat penting dan relevan untuk diterapkan. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat tindakan edukatif dan didaktis yang diperuntukkan bagi generasi yang sedang bertumbuh. Dalam kegiatan mendidik ini, manusia menghayati adanya tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan adanya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini seperti: korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, minum-minuman keras, tawuran, pembunuhan, perilaku merokok di kalangan pelajar, perampokan, pemerkosaan, penganiayaan yang dilakukan pelajar, serta pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Degradasi moral yang terjadi di era globalisasi seperti sekarang ini merupakan potret dari adanya kemerosotan budaya karakter bangsa. Perlu peran serta dari berbagai kalangan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter bangsa.

Dari beberapa fenomena di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tindak kekerasan dan krisis karakter yang melanda bangsa Indonesia sekarang ini tidak mengenal usia karena telah sampai pada generasi muda bangsa, yaitu peserta didik di usia sekolah dasar telah mengenal bagaimana caranya melakukan kekerasan pada orang lain, melakukan perbuatan yang jelas melanggar nilai, norma dan peraturan. Hal tersebut menjadi potret buram terpuruknya bangsa Indonesia saat ini yang tidak dapat dialihkan, bahwa butuh perhatian khusus untuk peserta didik di usia sekolah dasar untuk memperkuat karakter yang dimiliki karena pada hakikatnya sebagai peserta didik yang

seharusnya memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sopan santun dan saling menghormati baik kepada orang tua maupun sesama, pergaulan yang baik, jujur, dan lain sebagainya sehingga tidak hanya prestasi akademik yang dijunjung tinggi tetapi sikap perilaku yang harus dicerminkan setiap diri individu juga harus berkualitas.

Lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di Malang mulai memberikan respon positif terhadap tantangan dan tanggungjawab tersebut. Banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, seperti yang coba diterapkan oleh SDI (Sekolah Dasar Islam) Bani Hasyim Malang, dengan model Sekolah yang sangat memperhatikan pendidikan akhlak/karakter dalam pelaksanaannya KBM (Kegiatan Belajar Mengajarnya). Dari awal SDI Bani Hasyim sudah sangat setuju dengan prinsip bahwa dalam pendidikan yang harus diutamakan adalah dalam rangka untuk membangun karakter, jadi kurikulum SDI Bani Hasyim sudah di desain mengarah ke pendidikan karakter.

Visi dan misi sekolah semestinya jangan hanya mengarah pada pencapaian pengetahuan (intelektual) siswa saja, melainkan harus diarahkan untuk penanaman pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk sikap dan sifat alami peserta didik dalam merespons situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter dalam membentuk moralitas generasi bangsa telah diupayakan oleh berbagai pihak yang terlibat baik dalam lingkup pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Demikian pula partisipasi masyarakat baik melalui lembaga formal telah menunjukkan upaya yang serius untuk membentuk karakter generasi bangsa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembicaraan dengan kepala sekolah bahwa sekolah memiliki komitmen dalam membangun budaya berkarakter di sekolah. Hal tersebut terlihat dari visi misi sekolah yang mencerminkan budaya berkarakter dan nilai-nilai yang berusaha dicanangkan serta diwujudkan SDI Bani Hasyim. Banyaknya jumlah pendaftar pertahun serta perilaku baik yang ditunjukkan para peserta didik membuat peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai model pendidikan karakter yang diadakan di sekolah tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi saya bahwa sekolah ini tidak hanya mengutamakan segi pengetahuan peserta didiknya saja akan tetapi membiasakan pula menerapkan pengetahuan yang dimilikinya terutama yang berkaitan dengan nilai moral.

Berdasarkan pemaparan tersebut, sangat penting untuk diteliti lebih jauh tentang seperti apa perwujudan pendidikan karakter di SDI Bani Hasyim Singosari Malang. Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana model pendidikan karakter di SDI Bani Hasyim. Peneliti mendeskripsikan pendidikan karakter untuk menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik untuk diterapkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Model Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang”

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pendidikan karakter di SDI Bani Hasyim Singosari Malang ?
2. Apa karakter yang muncul pada siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang ?
3. Bagaimana efektivitas model pendidikan karakter di SDI Bani Hasyim singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan penerapan model pendidikan karakter di SDI Bani Hasyim Singosari Malang
- b. Mendeskripsikan karakter yang muncul di SDI Bani Hasyim Singosari Malang
- c. Mendeskripsikan efektivitas model pendidikan karakter di SDI Bani Hasyim singosari Malang

D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian di atas, Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan serta untuk menambah literatur tentang pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberi informasi tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah serta meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik

b. Bagi Program Studi PGMI

Penelitian ini dapat menambah literatur kajian Program Studi PGMI khususnya dalam bidang penerapan pendidikan karakter siswa di sekolah.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini sebagai referensi tentang model pendidikan karakter di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai tugas untuk memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana.

E. Definisi Operasional dalam penelitian

Untuk menghindari kesulitan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional mengenai beberapa istilah yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Model pendidikan Karakter

Proses pemberian tuntutan kepada anak didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian Model Pendidikan Karakter di SDI Bani Hasyim Singosasi Malang dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pendidikan karakter di SDI Bani Hasyim yaitu dengan Kurikulum Bani Hasyim yang berbasis Program Keluarga yang sudah di terapkan dari tahun 2019, ada 19 program yaitu program ketundukukan, program tahfidz, program puasa Sunnah, program kajian keislaman, program doa bersama, program sosial amaliah, program tholabul ilm, program senandung kebangsaan, program permainan tradisional, program tokoh ilmun, program khalifah, program budaya, program hidup bersih, program zero waste, program lingkungan hidup, program outbound dan olahraga, program khusus, program kreativitas dan program psikologi catur.
2. Karakter siswa di Bani Hasyim dapat dilihat melalui program-program yang ada seperti program ketundukan yang akan memunculkan nilai religious bagaimana siswa dapat beribadah dengan baim dan benar, program sosial amaliah yang akan memunculkan nilai peduli sosial bagaimana siswa mampu berempati dengan lingkungan sosialnya, dll.
3. efektivitas modal pendidikan karakter dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu faktor pendukung antara lain komunikasi yang dilakukan secara rutin, kerja sama antara kepala sekolah dan guru, sarana dan prasarana kemudian selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yaitu kesiapan peserta didik, faktor partisipasi orang tua dan lingkungan sekitar.

B. Saran

1. Harus adanya penekanan terkait kurikulum berbasis program keluarga yang berjumlah 19 program agar siswa/i dapat menerapkan karakter yang baik dan bisa menerapkan kurikulum program keluarga dalam kehidupan sehari-hari
2. Semua warga sekolah harus mempunyai peran dalam pembentukan karakter siswa sejak usai dini agar menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab.
3. Perlu adanya peningkatan model pendidikan karakter ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kesiapan peserta didik dan kualitas SDM pengajar.



DAFTAR RUJUKAN

Akbar, Sa'dun. 2011. *Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar. Malang: Universitas Malang. Abdul Majid, Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Aqib Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

Barnawi dan M. Ariffin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Aksara. Darmiyati Zuchdi. 2009. *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-Nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press.

Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Agus Zaenal Fitri, Rina Tyas Sari, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Bamawi M Arifin, Meita Sandra. 2013. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran*

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Karakter.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Daryanto, suryati darmiatun, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta:
Gava Media

Engkus Kuswandi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja
Rosdakarya

Fadillah M, 2014. *Implementasi Kurikulum Pembelajaran 2013 di SD/MI, SMP/MTS, &
SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

J. Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhammad Fadlillah, Lilif Mualifatu Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,
Jogjakarta : Ar-Ruzz media

Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*.
Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Novan Ardy, Rose Kusumaning Ratri.2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta
: Ar-Ruzz Media

Nazir. M, 2014. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*



dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Partanto, Pius, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka

Suryadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja rosdakarya

Zainal Aqib, Ahmad Amarullah, 2011. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*,
Yogyakarta: Gava Media

